

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus di mana negara Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan yang memasung hak-hak asasi manusia, hak-hak warganegara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi ( dalam Lexy Torar, 2010.5).

Kehidupan demokrasi di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintahan perlu dikenal, dipahami, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi serta demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, kecerdasan dan keadilan serta untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Bidang pendidikan menjadi ujung tombak peningkatan sumber daya manusia. Karena itu, begitu pentingnya suatu bangsa atau negara untuk memperhatikan bidang pendidikan terutama pada mata pelajaran PKn.

Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang baik, yang cerdas, terampil, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa dampak bagi pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana guru harus menyiasatinya agar tidak mengubah hakikat pembelajaran pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (BSNP tentang Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Th 2006).

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan kondusif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui proses pengajaran siswa dapat tumbuh menuju kedewasaan yang optimal, karena dalam pengajaran dapat mengembangkan tiga kemampuan (kompetensi) antara lain : afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan). Afektif berkaitan dengan sikap, moral, etika, akhlak, dan manajemen emosi. Kognitif berkaitan dengan aspek pemikiran, transfer ilmu, logika, dan analisis. Sedangkan Psikomotorik berkaitan dengan praktik atau aplikasi apa yang sudah diperolehnya melalui jalur kognitif

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dengan harapan siswa dapat memahami bagaimana semangat perjuangan bangsa yang telah ditunjukkan pada kemerdekaan 17 Agustus 1945. Selain itu nilai-nilai perjuangan bangsa masih relevan dalam memecahkan permasalahan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta terbukti keandalannya.

Peristiwa-peristiwa di masa lalu harusnya menjadi cermin bagi generasi sekarang, Tetapi nilai-nilai perjuangan itu kini telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan pada titik yang kritis, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar karena banyak yang tidak memiliki buku teks dan penunjang lainnya.

Nilai pelajaran yang masih rendah ditandai dengan banyaknya nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran yang gersang dengan tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, suasana kelas yang kering kerontang dengan tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan tidak adanya penghargaan dari guru yang mengajar.

Bertolak dari pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di SMP Negeri 3 Paguat kelas VIII kurang tertarik belajar PKn, berdasarkan hasil observasi terdapat hanya 7 orang siswa dari 26 orang jumlah siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran sementara masih 19 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Merujuk permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah sebagian siswa kurang tertarik untuk belajar PKn dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa untuk belajar. Pelajaran ini lebih banyak hafalan untuk memahami suatu materi pelajaran meskipun didukung dengan efektif pembelajaran ini.

Keadaan yang demikian diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan aktivitas dan kretivitas siswa dalam belajar.

Penggunaan strategi pembelajaran siswa aktif merupakan suatu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dan diharapkan pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa senang dan puas dalam belajar. Upaya ini akan dapat mengembangkan motivasi untuk belajar kearah yang lebih baik. Alternatif penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang diminati siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti dan mengkaji permasalahan tersebut dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Siswa Aktif Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Paguat”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan **“Apakah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Paguat pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran siswa aktif?”**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Paguat pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran siswa aktif.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

### **1. Bagi siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan tidak hanya banyak mencatat tetapi lebih memahami konsep-konsep.

### **2. Bagi guru**

Dapat berinovasi dalam mengajar dengan berkreasi dalam pembelajaran PKn

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan kajian teoretis yang menjadi dasar dalam perbaikan pengajaran serta perbaikan hasil belajar PKn melalui strategi pembelajaran siswa aktif.